

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kabupaten Bandung secara geografis terletak di wilayah dataran tinggi dengan luas wilayah keseluruhan sekitar 176.238,67 Ha, sebagian besar wilayahnya berada diantara perbukitan dan dikelilingi pegunungan.

Pada dasarnya wilayah dengan topografi pegunungan dan perbukitan merupakan hulu dari sebuah sungai. Hulu sungai merupakan bagian sungai yang letaknya sangat jauh dari muara, tempat suatu sungai bermula, dan tempat sumber-sumber air. Kabupaten Bandung memiliki sebuah hulu dari sungai Citarum. Sungai Citarum yaitu sungai terbesar dan terpanjang di Jawa Barat yang memiliki panjang sekitar 269 km dan hulu dari sungai ini berada di lereng Gunung Wayang yaitu Situ Cisanti, Kabupaten Bandung.

Situ Cisanti merupakan sebuah danau yang menjadi salah satu objek wisata yang dimiliki Kabupaten Bandung yang bernama Wana Wisata Situ Cisanti, Wana Wisata Situ Cisanti merupakan daerah kawasan strategis provinsi yang dikelola oleh Perum Perhutani KPH Bandung Selatan dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Tarumajaya. Lokasi Wana Wisata Situ Cisanti berada di Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Situ Cisanti ini berasal dari 7 mata air yang diyakini masing-masing dari mata air mempunyai khasiat berbeda, mata air tersebut antara lain Cikahuripan (Pangsiraman), Cisadane, Cikaludan, Cihaniwung, Cikawadukan, Cikolebere, dan terakhir Cisanti. Mata air tersebut dianggap keramat dan dianggap mampu mengabulkan permintaan para peziarah dimana terdapat pula Situs Petilasan Dipati Ukur sehingga tidak sedikit pengunjung yang datang bertujuan untuk berziarah di Situ Cisanti ini.

Situ Cisanti memiliki manfaat utama yaitu sebagai sumber mata air sungai Citarum yang menjadi sumber penghidupan warga Jawa Barat khususnya sebagai pemasok utama kebutuhan air bagi kawasan Desa Tarumajaya dan sebagai sumber pengairan bagi pertanian (irigasi) di sekitar kawasan Desa Tarumajaya. Manfaat dari segi ekologi yaitu sebagai habitat bagi tumbuhan, satwa di sekitar dan di

**Candra Nila Sari, 2016**

***PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG***

dalam situ. Dari segi ekonomi yaitu sebagai tempat wisata karena ditempat wisata itu akan tercipta pelaksanaan ekonomi, dimana masyarakat sekitar dapat berjualan baik itu makanan, minuman, dan sebagainya. Situ Cisanti juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar selain menjadi pelaku usaha juga menjadi pelaku wisata dimana Situ Cisanti dapat dijadikan sarana rekreasi dengan keindahan alam yang dimilikinya sehingga dapat menjadi salah satu tempat alternatif bagi masyarakat sekitar untuk melepas penat.

Situ Cisanti ini sempat rusak akibat tertutup oleh sedimen-sedimen dari aktivitas perkebunan warga sebelum akhirnya dibersihkan seperti semula pada tahun 2001 melalui program Citarum Bergetar (Bersih, Geulis sareung Lestari) yang dicanangkan oleh Gubernur Jawa Barat pada saat itu H. Nuryana bersama beberapa lembaga swadaya masyarakat. Sehingga Wana Wisata Situ Cisanti ini diresmikan dan dibuka kembali pada tahun 2005. Sejak diresmikan, tingkat kunjungan ke Wana Wisata Situ Cisanti secara umum terjadi kenaikan. Berikut merupakan data kunjungan di Wana Wisata Situ Cisanti selama empat tahun terakhir sejak tahun 2012 hingga 2015.

**Tabel 1.1**  
**Data Kunjungan di Wana Wisata Situ Cisanti**  
**Tahun 2012 – 2015**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>
2012	8.684
2013	4.814
2014	9.271
2015	10.403
<b>TOTAL</b>	<b>33.171</b>

*Sumber : Perum Perhutani KPH Bandung Selatan 2016*

Jika dilihat dari jumlah kunjungan yang datang ke Wana Wisata Situ Cisanti setiap tahunnya masih cukup kecil dengan angka 4.000 - 10.000 pengunjung bila

Candra Nila Sari, 2016

**PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG**

dibandingkan dengan objek wisata lainnya yang berada di Kabupaten Bandung Selatan yang setiap tahunnya sudah menginjak angka 100.000 – 300.000 pengunjung (sumber : perum perhutani kph Bandung Selatan) hal ini membuktikan bahwa Wana Wisata Situ Cisanti belum cukup berkembang padahal Wana Wisata ini sudah ada selama hampir 11 tahun. Akses menuju lokasi wisata ini cukup mudah walaupun dengan kondisi yang kurang baik dan lokasi Wana Wisata Situ Cisanti dapat dikatakan cukup jauh dari Kota Bandung dengan jarak tempuh sekitar 60 km dengan waktu tempuh sekitar 2 jam perjalanan maka dengan jarak dan waktu tempuh tersebut pengunjung yang datang tentunya memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap wana wisata tersebut namun pada kenyataannya fasilitas rekreasi yang ditawarkan di Wana Wisata Situ Cisanti hanya berupa sebuah dermaga mini yang dapat digunakan untuk berfoto dengan latar belakang pemandangan alam yang asri, lahan ditepian danau yang dapat dijadikan tempat untuk piknik dan area berkemah, serta fasilitas penunjang lainnya dengan kondisi yang tidak memadai dan seadanya serta kurang tersedianya pilihan produk lain yang ditawarkan sebagai kegiatan alternatif bagi pengunjung yang datang selain menikmati pemandangan. Hal tersebut yang memungkinkan menjadi alasan kurang puasnya pengunjung yang datang. Dengan luas wilayah sekitar 7,5 ha maka Wana Wisata Situ Cisanti dapat berpotensi untuk dikembangkan dari aspek fasilitas wisata agar pengunjung dapat lebih lama menghabiskan waktu di Wana Wisata Situ Cisanti dengan melakukan aktivitas wisata lainnya namun tetap sesuai dengan tata guna lahan dan tidak merusak lingkungan.

Dua tahun terakhir Wana Wisata Situ Cisanti menjadi sorotan bagi pengunjung, setelah berkunjung kebanyakan pengunjung merasa tidak puas (lihat gambar 1.1) karena kebutuhan akan tempat wisata yang ideal tidak terpenuhi hal ini akan memungkinkan pengunjung tidak ingin datang kembali ke Wana Wisata Situ Cisanti yang nantinya akan berpengaruh terhadap turunnya jumlah kunjungan di tahun-tahun berikutnya.

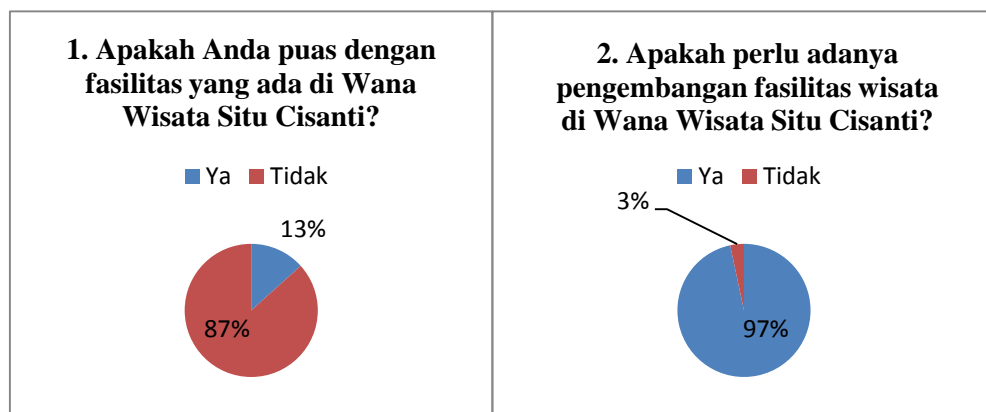
Pada dasarnya pengelola Wana Wisata Situ Cisanti sedang merencanakan pengembangan sejak adanya kenaikan jumlah kunjungan dua tahun terakhir agar

**Candra Nila Sari, 2016**

***PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG***

hal tersebut dapat dipertahankan di tahun berikutnya dengan kata lain tidak kembali terjadi penurunan jumlah kunjungan. Pengembangan yang dimaksud ialah untuk memperbaiki fasilitas yang sudah ada dan juga menambahkan fasilitas-fasilitas baru, namun belum diimplementasikan terkait fasilitas apa saja yang memang dibutuhkan pengunjung agar keberadaannya tidak sia-sia apabila pengunjung merasa tidak perlu fasilitas tersebut. Selain itu pengelola merencanakan pengembangan guna menjadikan Wana Wisata Situ Cisanti sebagai objek wisata yang baik dan dapat bersaing dengan objek wisata lainnya yang khususnya berada di Kabupaten Bandung.

Untuk lebih menguatkan rencana pengembangan maka dilakukan pra survey untuk mengetahui pendapat pengunjung terkait fasilitas wisata yang ada di Wana Wisata Situ Cisanti. Berikut merupakan hasil pra survey yang dilakukan kepada pengunjung yang telah berkunjung ke Wana Wisata Situ Cisanti (n = 30).



Gambar 1.1 Hasil Pra Survey terhadap 30 Responden yang telah berkunjung ke Wana Wisata Situ Cisanti

*Sumber : Olahan Peneliti 2016*

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa dari 30 pengunjung beranggapan bahwa Wana Wisata Situ Cisanti merupakan tempat yang baik terbukti bahwa mereka loyal sudah mengunjungi Wana Wisata Situ Cisanti. Kemudian fasilitas yang diberikan tidak baik terbukti dari opini pengunjung sebanyak 87% responden menyebutkan mereka merasa tidak puas dengan fasilitas wisata yang ada dan sebanyak 13% responden merasa puas dengan fasilitas yang

Candra Nila Sari, 2016

**PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG**

ada di Wana Wisata Situ Cisanti. Adapun keadaan fasilitas yang dimiliki Wana Wisata Situ Cisanti yaitu fasilitas rekreasi yang seadanya, fasilitas toilet dan mushola yang kurangnya pemeliharaan dan perawatan oleh pengelola, serta kurangnya fasilitas rekreasi dan sarana pendukung lain berupa kios cinderamata dan kios makanan pun menjadi alasan lain pengunjung yang datang merasa tidak puas. Lalu sebanyak 97% wisawatan tersebut berpendapat bahwa perlu adanya pengembangan fasilitas wisata dan sebanyak 3% wisawatan berpendapat bahwa tidak perlu adanya pengembangan fasilitas wisata di Wana Wisata Situ Cisanti.

Melihat latar belakang yang sudah dijelaskan dan melihat kondisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya penelitian terkait arahan pengembangan fasilitas wisata berdasarkan preferensi pengunjung yang hasilnya dapat dijadikan masukan bagi pengelola untuk tahap selanjutnya yaitu pengembangan Wana Wisata Situ Cisanti. Berdasarkan uraian di atas maka judul dari penelitian ini yaitu **“Pengembangan Fasilitas Wisata Berdasarkan Preferensi Pengunjung Di Wana Wisata Situ Cisanti Kabupaten Bandung”**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi fasilitas wisata di Wana Wisata Situ Cisanti?
2. Bagaimana penilaian dan preferensi pengunjung terhadap fasilitas wisata di Wana Wisata Situ Cisanti?
3. Bagaimana upaya pengembangan fasilitas wisata berdasarkan preferensi pengunjung di Wana Wisata Situ Cisanti?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi fasilitas wisata di Wana Wisata Situ Cisanti

Candra Nila Sari, 2016

**PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG**

2. Mengidentifikasi penilaian dan preferensi pengunjung terhadap fasilitas wisata di Wana Wisata Situ Cisanti
3. Menganalisis upaya pengembangan fasilitas wisata berdasarkan preferensi pengunjung di Wana Wisata Situ Cisanti

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian yaitu :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ilmiah mengenai kepariwisataan dan sebagai sumber referensi untuk penelitian yang sejenis khususnya mengenai pengembangan fasilitas wisata.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelola yaitu Perum Perhutani KPH Bandung Selatan dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Tarumajaya serta pemerintah setempat untuk mengembangkan fasilitas wisata di Wana Wisata Situ Cisanti berdasarkan preferensi pengunjung yang nantinya akan mempengaruhi jumlah kunjungan dan kepuasan pengunjung.

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi masyarakat sekitar Wana Wisata Situ Cisanti sehingga dapat berpartisipasi dalam menjaga lingkungan serta pengembangan, pengelolaan, dan pemeliharaan Wana Wisata Situ Cisanti.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini terdapat struktur organisasi yang terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Candra Nila Sari, 2016

**PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG**

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori dan pengertian para ahli yang relevan sebagai landasan dalam penelitian, dan kerangka pemikiran.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian seperti : desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan narasumber, variabel penelitian, teknik pengumpul data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

4. BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan temuan dan pembahasan penelitian berdasarkan data yang sudah terkumpul.

5. BAB V : SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan simpulan penelitian dan rekomendasi mengenai pengembangan fasilitas wisata di Wana Wisata Situ Cisanti.

Candra Nila Sari, 2016

**PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)